

Communication Patterns of BUMDES Management in Disseminating Information on TPST Program to the Community.

[Pola Komunikasi Pengurus Bumdes Dalam Penyebaran Informasi Program TPST Pada Masyarakat].

Dwi Mujayanti^{*,1)}, Kukuh Sindhuwiatmo, M.Si^{*,2)}

¹⁾ Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email Penulis Korespondensi : kukuhsindhuwiatmo@umsida.ac.id

Abstract *Communication patterns of BUMDes administrators in disseminating information on the TPST program to the community towards Kalisampurno village residents, Tanggulangin District, Sidoarjo Regency. The informants in this study were 5 of them, they were BUMDes administrators. This type of research uses descriptive qualitative. The informant determination technique used purposive sampling. Data analysis techniques were carried out using 3 ways, namely by data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the Communication Pattern implemented by the BUMDes Management of Kalisampurno Village, Tanggulangin District uses the Bintang Communication Pattern. Where this pattern of communication from various groups can interact with each other without any restrictions, whether it is done by administrators, the village bureaucracy and residents, while the technical delivery of messages uses interpersonal communication.*

Keywords - BUMDes Management, Communication Pattern, Interpersonal Communication

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan Pola komunikasi pengurus BUMDes dalam penyebaran informasi program TPST pada masyarakat terhadap warga desa Kalisampurno Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Informan pada penelitian ini sebanyak 5 orang mereka adalah para pengurus BUMDes. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan 3 cara yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pola Komunikasi yang diterapkan oleh Pengurus BUMDes Desa Kalisampurno Kecamatan Tanggulangin menggunakan Pola Komunikasi Bintang. Dimana pola komunikasi ini dari berbagai golongan dapat berinteraksi satu sama lain tanpa ada batasan baik yang dilakukan oleh pengurus, pihak birokrasi desa dan warga, sedangkan teknis penyampaian pesan menggunakan komunikasi antarpersonal

Kata kunci : Pengurus BUMdes, Pola Komunikasi, Komunikasi Antarpersonal

I. PENDAHULUAN

Pemerintah Desa Kalisampurno membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada tahun 2019 dengan surat keputusan yang tertulis dan disetujui oleh pihak kepala desa maupun anggota perangkat pemerintahan desa yang telah disepakati dengan diberi nama BUMDes Sampurna[1]. Tujuan dibentuknya BUMDes adalah sebagai motor penggerak ekonomi di desa dan juga kesejahteraan masyarakat desa. Salah satu programnya adalah Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu atau bisa disebut TPST. Pada dasarnya penelitian ini berkaitan dengan penyebaran informasi dari seorang pemimpin kepada masyarakat sehingga dapat merubah masyarakat ke arah yang lebih baik. Informasi ini berhubungan dengan adanya interaksi pengurus BUMDES kepada masyarakat dalam mengelola sampah. Oleh karena itu pemerintah daerah dituntut untuk dapat mengatasi masalah ini sebaik-baiknya, agar tidak sampai pada taraf mencemari lingkungan. Salah satunya terjadi di Desa Kalisampurno Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo, pada awal tahun 2016. Nuryono sebagai Kepala Desa memiliki ide untuk menjadikan lingkungan yang lebih bersih dan nyaman. Sebelumnya Desa Kalisampurno termasuk kurang bersih dalam segi hal pembuangan sampah. Dengan kecenderungan masih banyaknya timbunan sampah di setiap rumah, meskipun masih banyak lahan kosong atau pekarangan di area tempat tinggal penduduk akan tetapi masih banyak timbunan sampah yang ada, bahkan sampai adanya penyumbatan aliran sungai karena banyaknya sampah. Peristiwa ini dapat terjadi dari berbagai sudut desa menjadikan motivasi dan inspirasi pemimpin desa, untuk menjadikan tim BUMDes sebagai bentuk pengelola TPST dan kemudian pengelolaan TPST dialihkan kepada BUMDes pada Bulan Juni 2019 yang mana proses pemilihan tim BUMDes diselenggarakan dengan mengadakan musyawarah Desa dengan dihadiri perangkat pemerintahan setempat dan perwakilan masyarakat RT dan RW[2]. Dengan mengajak masyarakat lokal untuk merubah keadaan akibat timbunan sampah dimana sampai pengembangan sistem yang dibuat selanjutnya untuk menjadi desa yang bersih dari sampah, dan kemudian untuk memperoleh keuntungan dari retribusi sampah yang

dihasilkan. Dikatakan bahwa tahun sebelum diadakannya Tim BUMDes pendapatan yang dihasilkan mengalami penurunan. Sejak adanya BUMDes, perolehan pertahun semakin meningkat. Atas dasar tersebut oleh karenanya, Nuryono sebagai Kepala Desa mengatakan bahwa penting dalam melibatkan BUMDes dan warga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam finansial dan segera mengambil keputusan dalam interaksi penyampaian informasi agar program yang di jalankan berjalan lancar. Fenomena permasalahan yang terjadi sebelumnya masih banyak masyarakat yang menyepelekan hal – hal mulai dari pembayaran retribusi sampah yang tidak teratur dikarenakan tidak adanya sistem yang dibuat sebelumnya sehingga menyebabkan terjadinya kendala pada operasional pekerja di antaranya tidak adanya sistem aturan kerja yg diberlakukan di lapangan sehingga sebagai perwakilan masyarakat RT dan Rw ikut serta mengkoordinasikan dalam masalah pembayaran retribusi yang mana masih banyak masyarakat yang diberatkan dalam masalah pembayaran dan serta kurangnya interaksi dari pimpinan sebelumnya menjadikan kondisi masyarakat semakin tidak terkontrol. Dengan begitu mengajak masyarakat ikut serta dalam mengelolah sampah berarti merupakan proses menginformasikan terkait sampah dari pimpinan kepada pengurus BUMDes dan masyarakat. Artinya, terdapat pola interaksi antara pengurus BUMDes dan masyarakat. Pola yaitu gambar yang dibuat contoh / model. Jika dihubungkan dengan pola interaksi adalah bentuk-bentuk dalam proses terjadinya interaksi. Interaksi selalu dikaitkan dengan istilah sosial dalam ilmu sosiologi. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial (yang juga dapat dinamakan proses sosial), oleh karena itu interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain dari proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Nuryono, mendapatkan sumbangsi ide untuk pengelolaan sampah dijadikan kompos[3]. Inul Mifta selaku ketua BUMDes beliau juga mendapatkan ide pendapat melalui ilmu pengetahuan seupa dengan ilmu yang di dapatkan sebagai Dosen. Informasi dari berbagai sumber seperti dari DLHK (Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan)[4]. Nuryono, Perangkat desa dan Tim BUMDes dalam menyebarkan informasi kepada tokoh masyarakat antara lain Ketua-Ketua RT dan RW, Tokoh agama, dan pengurus BPD. Idealnya setiap desa atau kelurahan punya satu TPST (tempat pengelolaan sampah terpadu). Sidoarjo dengan jumlah desa sebanyak 353 desa dan kelurahan, harusnya juga punya TPST sebanyak itu. Tapi sejauh ini, Kota Delta baru punya 116 TPST. Itupun banyak yang tidak berfungsi maksimal karena belum lengkap peralatannya. Sigit Setyawan, Kepala Data di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Sidoarjo (2019) mengemukakan bahwa sampai saat ini, terhitung sedikitnya ada 30 TPST yang terbangun belum bisa dimanfaatkan. Tidak berfungsi maksimal karena peralatannya belum lengkap. Demikian halnya dengan 86 TPST yang sudah berjalan, diakuinya, juga belum semuanya optimal. Alasannya sama, terkait sarana dan prasarana di TPST itu sendiri. Tentang 30 TPST yang tak berfungsi layak, disebut bahwa proses pembangunannya sudah dilakukan sejak 2018 lalu. Namun, dalam program pembangunan belum dilengkapi dengan pengadaan peralatan pengolahan sampah yang mumpuni. Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini di arahkan kepada interaksi dalam komunikasi yang di lakukan pemimpin pengelola yaitu BUMDes untuk menggerakkan masyarakat dalam penyebaran informasi serta dalam mengelolah sampah komunikasi[5]. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi pengurus bumdes dalam penyebaran informasi program TPST pada masyarakat Desa Kalisampurno. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pola komunikasi pengurus bumdes dalam penyebaran informasi program TPST pada masyarakat Desa Kalisampurno.

II. METODE

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif [6]. Penelitian kualitatif sendiri yaitu penelitian yang menggunakan objek alamiah pada peneliti ialah instrument kunci[7]. Dengan begitu, peneliti akan melakukan studi deskriptif kualitatif terhadap pola komunikasi pengurus BUMDes dalam melakukan penyebaran informasi kepada masyarakat tentang program TPST[8]. Data yang diperoleh yaitu melalui wawancara dengan para pihak (Informan) tentang bagaimana pola komunikasi yang terjadi begitu juga peneliti melakukan observasi guna melengkapai hasil penelitian yang dimaksud dengan melakukan kunjungan langsung dengan pihak BUMDes maupun anggota yang terlibat dalam program TPST,

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah pola komunikasi yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Kalisampurno[9]. Objek dari penelitian adalah Penyebaran Informasi Program TPST pada Masyarakat Desa Kalisampurno kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan di BUMDes dan TPST desa Kalisampurno Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Adapun penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling, Peneliti dengan sengaja memunjuk para informan dengan maksud peneliti memperoleh informasi informasi yang dibutuhkan dalam memenuhi pembahasan peneltian[10]. Sedangkan kriteria informan yang peneliti tunjuk adalah tercatat sebagai Pengurus & anggota BUMDES dan memahami seluk beluk BUMDES khususnya tentang permasalahan TPST

Guna memperoleh data primer ini peneliti menggunakan metode observasi yaitu dengan kroscek langsung ke lokasi penelitian guna melihat secara langsung kondisi tentang subjek dan objek peneliitian begitu juga dengan melakukan wawancara kepada pihak pihak terkait khususnya para anggota BUMDES dalam hal ini adalah informan dan warga sekitar. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi disini

diartikan sebagai data yang diperoleh dari studi kepustakaan melalui buku literatur, jurnal penelitian, serta data lainnya dapat membantu ketersediaan data yang relevan dengan tema penelitian ini.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 3 aspek yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi, sebagaimana yaitu dengan mewawancarai dengan menggunakan media kuisioner sebagai panduan wawancara (interview guide) (Moh. Nazir, Metode Penelitian, 2017). Penulis menggunakan metode ini sebagai metode pokok untuk memperoleh data dari lokasi penelitian terutama yang berkaitan dengan interaksi dalam penyebaran informasi dan mengobservasi langsung pada objek yang akan diteliti yaitu interaksi penyebaran informasi dalam pengelolaan sampah yang ada di TPST Desa Kalisampurno Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo [11]. Serta, mendokumentasikan Dokumentasi data yang di dapat dari pihak lain berupa buku-buku, yang dimaksud disini berhubungan dengan pokok masalah. Dalam metode ini penulis mengumpulkan data dokumentasi seperti Data base BUMDES, dan data pengelolaan sampah di TPST, dan dokumen pendukung lainnya yang terkait dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan 3 cara yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Mereduksi data dengan melakukan analisis dengan mengelompokkan data data yang relevansi dengan kajian penelitian yang nantinya data tersebut dikelola sedemikian rupa sehingga kita mendapatkan kesimpulan akhir. Peneliti melakukan pemilihan data data yang dapat memberikan kontribusi dalam hasil penelitian nantinya dengan informan pengurus BUMDES dan sumber data BUMDES yang ada dan terkumpul. Menyajikan data dengan menyusun dengan cara menarasikan hasil temuan dalam penelitian yang selanjutnya disajikan dalam bentuk matriks (tabel) dan grafik. Dalam penyajian data ini juga merujuk pada rumusan masalah yang dijadikan sebagai pertanyaan penelitian hingga yang tersaji adalah deskriptif mengenai kondisi yang menceritakan dan menunjukkan permasalahan yang ada dari masyarakat Desa Kalisampurno serta anggota karyawan pengurus BUMDES yang fokus dalam program pengelolaan sampah di TPST. Dan melakukan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menghubungkan latar belakang masalah dan rumusan masalah dari penelitian yang berfokus pada subjek pengurus BUMDES dan mencari jawaban untuk di analisis selanjutnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Komunikasi Pengurus BUMDES Dalam Penyebaran Informasi Program TPST Pada Masyarakat merupakan suatu proses timbal balik yang terjadi antara pengirim dan penerima pesan [12]. Proses komunikasi terdiri dari orang yang mengirim pesan, isi pesan, serta orang yang menerima pesan. Antara si pengirim pesan maupun si penerima pesan saling mempengaruhi. Orang yang menerima pesan akan menjawab atau memberi reaksi terhadap pengiriman pesan, sehingga terjadi interaksi antara pengirim pesan dan penerima pesan. Komunikasi yang digunakan Pengurus BUMDES adalah komunikasi yang berlangsung secara tatap muka, terbuka, sehingga dapat memberikan suasana yang harmonis kepada kaum pemuda pada desa. Apabila ada kesalahpahaman Masyarakat antara pihak pertama dan pihak kedua di desa Kalisampurno Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo, masalah tersebut itu dapat diselesaikan di Balai desa setempat atau di rumah warga (Ketua RT) dengan cara mengundang para pihak guna membahas program desa khususnya yang berkaitan dengan pengembangan BUMDES. Pengurus BUMDES Desa Kalisampurno Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo, masih berperan aktif dalam membangun komunikasi dan masih dapat mempengaruhi generasi dalam menyelesaikan masalah-masalah yang sedang terjadi dikalangan Masyarakat sekitar. Komunikasi Pengurus BUMDES menggunakan cara bermusyawarah ketika terjadi kesalahpahaman atau penyimpangan diantara mereka. Karena dengan cara demikian masalah selalu dapat teratasi dengan baik dan berjalan lancar. Pemuda- pemudi selalu dapat menyerap informasi yang disampaikan oleh kepala desa. Masyarakat masih mau mendengarkan aspirasi yang disampaikan oleh pengurus BUMDES ataupun kesimpulan yang diambil di waktu ada masukan antar sesama warga sehingga segala permasalahan tersebut mudah teratasi sebagaimana yang diharapkan. Pola Komunikasi yang dilakukan oleh Pengurus BUMDES Kecamatan Tanggulangin merupakan komunikasi antarpersonal yaitu keterbukaan dalam mengambil keputusan-keputusan dan mudah diterima oleh Masyarakat tersebut [13]. Menurut Inul Miftah sebagai ketua BUMDES adalah orang yang memberikan ide-ide kepada warga desa Kalisampurno sehingga dengan ide-ide yang diberikannya sangat berpengaruh, sehingga dapat menyadari kelompoknya baik disegi komunikasinya yang efektif dan sikap atau tingkah lakunya yang baik sehingga memberikan kepercayaan sesama dalam kelompok, juga memberikan semangat dalam sebuah organisasi, sehingga masyarakatnya bisa berpartisipasi dengan baik sesuai yang diinginkan. Dalam menjaga hubungan antar warga, para pengurus BUMDES mengadakan berbagai pertemuan yang dilaksanakan baik di rumah warga maupun di balai RW dengan krurun waktu seminggu satu kali yang biasanya diadakan pada malam Minggu. dan ini merupakan salah satu pola komunikasi yang dibangun oleh Pengurus BUMDES dalam membina generasi warga setempat. Komunikasi yang dilakukan oleh pengurus sangat baik, bagaimana mereka berkomunikasi dan bergaul dengan pihak desa maupun masyarakat yang selalu mendengarkan pendapat-pendapat atau permasalahan bagi warga yang disampaikan kepadanya. Komunikasi yang dilakukan Pengurus BUMDES juga mendapat feedback (umpan balik) dari masyarakat

dimana antara pengurus dan masyarakat saling bertukar pendapat untuk mendapatkan gagasan yang nantinya disepakati bersama. Pengurus BUMDES juga selalu mengkomunikasikan permasalahan permasalahan yang berkaitan bagaimana pengembangan dan pengelolaan TPST melalui para kelompok masyarakat. Memberikan kepercayaan dalam melakukan pekerjaan bersama, seperti pelaksanaan gotong royong bersama, sehingga partisipasi pemuda tersebut masih berjalan sesuai yang diharapkan. Pengurus BUMDES juga mengajak kaum pemuda dalam melaksanakan kegiatan- kegiatan gotong-royong dengan cara memberikan kepercayaan dan membahas pula kebersihan merupakan sebagian dari iman, maka dalam hidup ini salah satunya adalah kebersihan dan bukan hanya beribadah semata-mata tetapi gotong- royong karena kebersihan merupakan juga sebagian dari iman. Kendala pengurus BUMDES Membina Masyarakat merupakan salah satu faktor keberhasilan penyampain pesan sangat tergantung pada proses komunikasi yang digunakan. Namun dalam menyampaikan informasi kepada pemuda-pemuda tidak selalu berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan, pasti terjadi kendala yang menghambat kelancaran kegiatan tersebut. Dalam melakukan komunikasi, Pengurus hanya mengalami rintangan kerangka berpikir, yaitu gangguan komunikasi yang disebabkan adanya perbedaan pendapat/persepsi antara komunikator dan khalayak terhadap pesan yang digunakan/ disampaikan dalam berkomunikasi. Tidak ada hambatan yang besar diantara pemuda-pemudi di desa Kalisampurno, paling-paling “miskomunikasi” itupun hanya perbedaan pendapat dan itu bisa diatasi dengan cara kita harus biasa merangkul dan pendekatan emosional. Keakraban Pengurus dengan warga tersebut merupakan salah satu kunci faktor pendukung, sehingga mereka mudah mengetahui kendala- kendala apa saja yang sedang dialami oleh para pemuda desa tersebut, dengan demikian masalah atau hal-hal yang tidak diinginkan mudah teratasi dan juga bisa berinteraksi langsung secara tatap muka antara kepala desa dan pemuda tersebut, dengan begitu masalah yang sedang terjadi bisa cepat diselesaikan secara tuntas dengan cara berkomunikasi interpersonal. Karena watak atau pemikiran warga bermacam-macam, kadang-kadang masalah yang sedang dihadapinya enggan diungkapkan sehingga mereka memendamnya, lama kelamaan masalah yang dipendam itu bisa terjadi masalah yang serius, dengan adanya bergaul pengurus BUMDes dengan warga maka masalah mudah diatasi dengan cara yang baik sehingga menjadi harmonis kembali. Komunikasi yang dilakukan Pengurus merupakan komunikasi langsung, saling membagi perhatian kepada warganya dan bisa menarik perhatian pemuda-pemuda gampong dalam ikut berpartisipasi antara satu sama lain, sehingga dapat menarik perhatian warganya. Dengan adanya saling berhubungan antar sesama maka, kalau ada masalah-masalah yang di hadapi pemuda desa cepat teratasi sebagaimana yang kita harapkan. Dan segenap anggota BUMDes selalu mengajak agar masyarakat mau ikut serta dalam mengajak sekaligus membantu warga lain yang sedang mengadakan kegiatan kegiatan yang terkait dengan keberishan lingkungan. Karena hal tersebut peran aktif dan sebuah kepedulian dalam berkomunikasi yang dilakukan oleh pengurus BUMDes Dengan melakukan demikian, kekompakan akan selalu berjalan sesuai yang diharapkan oleh Pengurus BUMDes, saling menghibur antar sesama itu juga merupakan sebuah kepedulian dalam kehidupan bermasyarakat. Respon dan kepedulian pengurus kepada masyarakatn sangat cepat, dan tidak mengecewakan masyarakatnya, sehingga warga setempat tidak bersusah payah dalam pelayanan yang dilakukan oleh pengurus kepada mereka. Belajar merupakan kunci untuk mengenal diri paling mendalam, dan bisa membangkitkan diri untuk lebih maju kepada generasi yang akan datang. Hidup yang cerah merupakan ada ilmu di dalam jiwa raga kita, karena dengan ilmulah kita bisa beramal baik kepada orang-orang yang membutuhkan. Jiwa yang keras akan menjadi lemah, pikiran yang negatif akan menjadi berubah, yang bisa mempengaruhi warganya dengan cara berkomunikasi karena komunikasi itu adalah sebuah ilmu sehari-hari yang kita gunakan, guna untuk mempengaruhi orang lain untuk ikut serta kepada jalan yang baik dan benar. Analisis Penelitian dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang digunakan pengurus BUMDes adalah pola komunikasi dengan model Bintang yaitu jaringan komunikasi semua saluran/all channel, setiap anggota dapat berkomunikasi dengan semua anggota kelompok yang lain. Pola Komunikasi yang dimaksud disini adalah gambaran tentang bentuk atau cara yang digunakan seseorang atau sekelompok orang dalam menyampaikan pesan baik secara langsung maupun melalui media dalam konteks hubungan dan interaksi yang berlangsung di masyarakat komunikasi yang dilakukan secara tatap muka dan keterbukaan. Sedangkan teknis dalam penyampiannya Pengurus menyampaikan dalam bentuk komunikasi antarpersonal yang merupakan interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Komunikasi antarpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Dalam proses komunikasi antarpersonal memungkinkan balikan atau respons dapat diketahui dengan segera (instant feedback) artinya penerima pesan dapat dengan segera memberi tanggapan atas pesan-pesan yang telah diterima dari sumber[14]. Dari hasil paparan diatas jelas bahwa, komunikasi interpersonal yang dilakukan Pengurus BUMDes desa Kalisampurno Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo terlihat sangat efektif, baik itu dalam memberikan pendidikan kepada masyarakat, saling berbaur dan berinteraksi dalam hubungan masyarakat. Adapun pelayanan-pelayanan yang diberikan merupakan salah satu untuk mempengaruhi masyarakatnya untuk mencapai tujuann tertentu. Komunikasi yang dilakukan pengurus BUMDes dapat juga dilakukan dengan komunikasi kelompok[15]. Dimana pengurus menghimbau para warga desa dan pemerintahan desa untuk hadir dalam rapat yang berkaitan dengan masalah kebersihan lingkungan yang terjadi di

desa. Komunikasi kelompok (group communication) adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok secara tatap muka untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya. Adapun faktor keberhasilan penyampaian pesan sangat tergantung pada proses komunikasi yang digunakan. Namun dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat tidak selalu berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan, pasti adanya kendala yang menghambat kelancaran kegiatan tersebut. Begitu juga dengan pengurus yang juga mengalami gangguan-gangguan komunikasi. Gangguan komunikasi bisa terjadi pada semua elemen atau unsur-unsur yang mendukung komunikasi, termasuk faktor lingkungan dimana komunikasi itu terjadi. Gangguan komunikasi terjadi jika terdapat intervensi yang mengganggu salah satu elemen komunikasi, sehingga proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara efektif. Dari gangguan-gangguan komunikasi seperti gangguan simentik, gangguan psikologi, gangguan fisik, rintangan status, dan gangguan rintangan kerangka berpikir. Dari Hasil wawancara penulis dengan pengurus BUMDes gangguan komunikasi yang dialami oleh adalah gangguan rintangan kerangka berpikir. Rintangan kerangka berpikir disebabkan adanya perbedaan pendapat/persepsi antara komunikator dan khalayak terhadap pesan yang digunakan dalam berkomunikasi. Rintangan ini disebabkan karena adanya perbedaan pengalaman dan pendidikan yang berbeda. Sedangkan gangguan-komunikasi yang lain seperti gangguan semantik, kepala tidak mengalami masalah karena penduduk Desa Kalisampurno semuanya menggunakan bahasa Jawa antara komunikator dan khalayak terhadap pesan yang digunakan dalam berkomunikasi. Rintangan ini disebabkan karena adanya perbedaan pengalaman dan pendidikan yang berbeda. Sedangkan gangguan-

VII. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari bab-bab sebelumnya maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu pola komunikasi yang digunakan oleh pengurus BUMDES dalam penyebaran informasi kepada masyarakat adalah dengan komunikasi bintang, sedangkan teknis komunikasi yang digunakan yaitu komunikasi antarpersonal yaitu pola komunikasi yang dilakukan secara keterbukaan dan tatap muka. Dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di desa, pengurus beserta aparat desa dan warga selalu menyelesaikannya dengan cara bermusyawarah sehingga masalah dapat terasi sesuai yang di harapkan tanpa ada pihak yang dirugikan. Kendala yang dihadapi oleh pengurus BUMDES hanya gangguan komunikasi kerangka berpikir dimana hanya terjadi perbedaan pendapat saja karena adanya perbedaan jenjang pendidikan atau pengalaman tapi semua itu bisa atasi dengan mengambil keputusan yang tepat. Masyarakat masih mau mendengarkan arahan dan bimbingan pengurus BUMDES.

Penulis sangat mengharapkan agar untuk kedepannya, kepada para pihak untuk berkomunikasi dengan baik, agar dapat mempengaruhi warga dan juga dapat dipercaya oleh masyarakat. Hal ini berdampak bagaimana mengajak dan memberikan edukasi kepada masyarakat dapat diterima bahkan ditolak atas informasi maupun program program yang ditawarkan. Pendekatan secara intens perlu dilakuakn mengingat hal ini menambah informasi yandan kebutuhan yang lebih detail yang dibutuhkan oleh warga. Komunikasi yang terjalin antara kepala desa dan warganya sangat baik dan pelayanan para pengurus BUMDES juga memuaskan sehingga masyarakat tidak kecewa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini menyatakan ucapan terima kasih kepada pihak yang berperan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, misalnya laboratorium tempat penelitian. Peran donor atau yang mendukung penelitian disebutkan perannya secara ringkas. Dalam menyusun artikel ilmiah ini, penulis tidak luput dari berbagai kesulitan dan hambatan, namun atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak akhirnya penulisan artikel ilmiah ini dapat terselesaikan.

Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu serta mendukung penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada Allah SWT dan Kuku Shinduwiatmo, M.Si selaku dosen pembimbing saya telah banyak menyediakan waktu, tenaga, pemikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini. Terimakasih kepada papa dan mama dan keluarga yang banyak memberikan dukungan baik secara moril, materiil, spiritual kepada penulis selama kuliah hingga menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih kepada teman yang membantu penulis dan memberi semangat dalam penulisan artikel ilmiah ini. Dan terimakasih kepada acopen Umsida yang telah memberikan jalan untuk keberhasilan penelitian ini. Namun penulis menyadari bahwa artikel ilmiah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sangat menghargai segala kritik dan saran yang membangun.

Akhir kata, penulis berharap semoga artikel ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

REFERENSI

- [1] <https://karangtarunakalisampurno.files.wordpress.com/2017/04/sejarah-kalisampurno-edisi-pertama.pdf>
- [2] <https://indonesiabaik.id/infografis/bumdes-untuk-pembangunan-desa>
- [3] Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
- [4] Bakir, R. Suyoto. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Tangerang: Karisma Publishing.2009.
- [5] Bintarto, R. 1985. Interaksi Desa Kota dan Permasalahan. Jakarta : Pradnya Paramita.
- [6] Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.
- [7] Iskandar. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Gaung Persada. 2009.
- [8] Haris Herdiansyah. Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.(2010)
- [9] Cangara, Hafied. Pengantar Ilmu Komunikasi. Rev. Ed. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1998.
- [10] Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2021.
- [11] Hadi, S. P., Sindrom Sampah. Kompas 7 Desember 2008, Jakarta.
- [12] Indah, Dwi Puspita. “Pola Komunikasi Komunitas Jeeprogram Dalam Koordinasi Kegiatan Sosial”,2013. Jakarta.
- [13] Liliweri, Alo. Komunikasi Antar Personal. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.2015
- [14] Nazir, Moh. Metode Penelitian.Penerbit Ghalia Indonesia.2017 Cetakan Kesebelas.Bogor ISBN 979-450-73-5.
- [15] Suranto AW, 2011, Komunikasi Interpersonal, Yogyakarta: Graha Ilmu

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.